

ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN OBAT DENGAN METODE HOT-FIT DI APOTEK K24 KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG

Shafira Septiana Haryanti¹, Ferika Indrasari², Sri Suwarni³, Ivan Junius Mesak⁴, Yunita Diah Safitri⁵

^{1,2}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Semarang

³Program Studi Diploma Tiga Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera, Semarang

⁴Program Studi Diploma Tiga Teknologi Laboratorium Medis STIKes Karya Putra Bangsa Tulungagung

⁵Sarjana Farmasi Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia Kediri

e-mail: ferikaindrasari89@gmail.com

Received: 11 February 2024; Revised: 17 February 2024; Accepted: 23 February 2024

Abstract

As time goes by, pharmacies need information technology that is used to collect, store and process data and produce information that helps the pharmacy provide pharmaceutical services. The better the management information system for managing drug supplies at a pharmacy, the better and more effective the service at that pharmacy will be. Effectiveness is a way in which a company can minimize the use of company assets or inventory appropriately and correctly without disrupting its main objectives. The method used is HOT-Fit which has four important aspects, namely humans, organization, technology and the balance of relationships between each aspect. The HOT FIT method has components that not only focus on the system but also focus on the supporting environment. This research aims to determine the analysis of the effectiveness of the drug inventory management information system using the HOT-Fit method at K24 Pharmacy, Banyumanik District, Semarang City. This type of research is descriptive using a questionnaire measuring tool developed from the HOT-Fit method. The sample in this study was K24 Pharmacy Pharmacy Staff, Banyumanik District, Semarang City who could use the information system at the Pharmacy. Based on the results of research data obtained from the K24 Pharmacy, Banyumanik District, Semarang City, it can be concluded that the implementation of the drug management system is effective and in accordance with the Hot-Fit components. The Human component has a percentage of 80%, the Organization component 90%, the Technology component 90% and the Net-Benefit component with a percentage of 90%

Keywords: Effectiveness, Medication Management, Information Systems, Hot- Fit, Pharmacy

Abstrak

Semakin berkembangnya zaman, membuat apotek membutuhkan suatu teknologi informasi yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data dan menghasilkan informasi yang membantu apotek tersebut melakukan pelayanan kefarmasian. Semakin baik sistem informasi manajemen pengelolaan persediaan obat pada suatu apotek, maka semakin baik dan efektif pula pelayanan di apotek tersebut. Efektivitas merupakan cara bagaimana suatu perusahaan dapat memperkecil penggunaan harta atau persediaan perusahaan dengan tepat dan benar tanpa terganggunya tujuan utama. Metode yang digunakan adalah HOT-Fit yang memiliki empat aspek penting yakni manusia, organisasi, teknologi serta keseimbangan hubungan tiap aspeknya. Metode HOT FIT memiliki komponen yang tidak hanya berfokus pada sistem tetapi berfokus juga pada lingkungan pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui analisis efektivitas sistem informasi pengelolaan persediaan obat dengan metode HOT-Fit di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif menggunakan alat ukur kuisioner yang dikembangkan dari metode HOT-Fit. Sampel pada penelitian ini adalah Tenaga Kefarmasian Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang dapat menggunakan sistem informasi di Apotek. Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengelolaan obat sudah efektif dan sesuai dengan komponen-komponen Hot-Fit. Untuk komponen Human memiliki persentase 80%, komponen Organization 90%, komponen Technology 90% dan komponen Net-Benefit dengan persentase 90%.

Kata kunci: Efektivitas, Pengelolaan Obat, Sistem Informasi, Hot-Fit, Apotek

A. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk di bidang kefarmasian, terjadi pergeseran fokus dalam pelayanan kefarmasian. Pengelolaan obat sebagai komponen dari layanan farmasi (pharmaceutical care) mencakup tidak hanya pengelolaan obat tetapi juga pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang rasional dan tepat, pemantauan penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir, dan pengurangan kemungkinan kesalahan pengobatan (Menkes RI, 2017). Perkembangan teknologi informasi ini mendapat perhatian serius dari pemerintah maupun industri. Industri kesehatan memiliki modal, pekerjaan, dan jumlah informasi yang sangat besar. Akibatnya, para pelaku industri kesehatan sangat tertarik dengan jumlah besar informasi yang mereka terima. Dengan berkembangnya teknologi informasi, para pebisnis harus segera menerapkannya untuk bersaing dalam memberikan layanan kepada pelanggan yang memenuhi kebutuhan mereka. Teknologi sangat membantu dalam pengelolaan proses bisnis, seperti sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan dan dalam hal lain yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis saat ini.

Derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan,

perilaku masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang optimal. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto dkk., 2020).

Pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan melalui pengendalian dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. Hal ini juga membentuk pimpinan dalam mengawasi berbagai kegiatan perusahaan. Salah satunya pada proses pengadaan persediaan barang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Bagian yang paling penting pada perusahaan dagang dalam menjalankan operasi-operasi perdagangan sehari-hari adalah bagaimana perusahaan mengelola persediaannya, baik perencanaannya maupun pengendaliannya karena persediaan merupakan investasi yang sangat penting. Agar perusahaan tetap berjalan melanjutkan aktivitas bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap akan kebutuhan konsumennya yaitu dalam hal penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang

memuaskan, keamanan serta harga barang yang kompetitif

Rico Aditya (2015) menyatakan bahwa apotek membutuhkan pengelolaan, pengawasan, dan pengendalian yang baik terhadap persediaan obat-obatan. Hal ini dilakukan dengan tujuan melindungi persediaan obat-obatan dari kehilangan atau kerusakan, untuk memeriksa kebenaran dan ketelitian akuntansinya, meningkatkan efisiensi, dan membantu memenuhi kebijakan manajemen yang sudah ditetapkan. Persediaan obat di apotek sangat penting karena salah satu unsur-unsur yang memengaruhi kualitas layanan apotek. Kebutuhan obat yang tidak sesuai dapat dihindari karena ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan diperlukan untuk memastikan bahwa persediaan obat-obatan tersebut aman dan informasi mengenai persediaan dapat diandalkan. Selain itu, apotek juga membutuhkan teknologi informasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data input untuk menghasilkan informasi yang membantu mereka memberikan layanan dengan baik. Jika pelanggan pergi ke apotek untuk membeli obat, tetapi obat yang diminta sudah habis, kedatangannya akan sia-sia karena obat yang diinginkan sudah habis, tetapi obat alternatif yang hampir sama mungkin tersedia (Andita, 2016).

Apotek K24 merupakan usaha yang bergerak dalam bidang retail yang menjual obat-obatan, susu dan alat kesehatan. Dalam pengelolaan persediaan Apotek K24 mempunyai satu tipe persediaan yaitu persediaan produk jadi. Apotek K24 sudah menggunakan sistem yang jelas dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Dikarenakan perusahaan ini adalah perusahaan yang sudah cukup lama terbentuk dan sudah ada sumber daya yang mengatur pengelolaan

akuntansi secara benar, sehingga dampaknya adalah adanya ketersediaan laporan atau informasi perusahaan yang real time dan akhirnya proses pengambilan keputusan akan cepat.

Penelitian ini menindaklanjuti dari penelitian terdahulu oleh Suharsana, Y., & Natalelawati, I. (2018). Yaitu meneliti tentang Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Apotek Gratia Lampung Tengah. Adapun perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah objek yang dilakukan oleh peneliti berbeda. Objek penelitian terdahulu di Apotek Gratia Lampung Tengah sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan di Apotek K24 Kecamatan Banyuanik Kota Semarang. Selain itu Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis efektivitas pengelolaan persediaan obat yang menjadi barang dagang perusahaan tersebut. Apotek K24 sudah menggunakan sistem informasi komputer untuk layanan resep. Untuk mendukung proses pelayanan, sistem informasi manajemen persediaan obat yang sudah diterapkan tentunya memerlukan analisis, perbaikan, dan peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini harus dilakukan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang sistem informasi manajemen persediaan obat dan kemajuan dalam pengembangan sistem informasi untuk mencapai tujuan pelayanan yang bermutu. Pada penelitian ini, HOT-Fit digunakan sebagai parameter penelitian.

HOT-Fit adalah gabungan dari model Kesuksesan Informasi DeLone dan McLean dan Model Fit Organisasi IT Morton. HOT-Fit adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menilai implementasi sistem yang ada di suatu organisasi. HOT-Fit merupakan solusi lengkap yang paling cocok untuk masalah atau batasan saat ini, dibandingkan dengan metode lain.

HOT-Fit tidak hanya memperhatikan bagian sistem yang dievaluasi tetapi juga pada komponen pendukung tambahan yang membuat model ini cocok untuk digunakan dalam penelitian dengan tujuan menghasilkan rekomendasi yang komprehensif untuk perbaikan dan pengembangan aplikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sistem informasi pengelolaan obat dengan metode HOT-Fit di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

B. METODE

penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental bersifat deskriptif dengan metode survei menggunakan alat ukur kuisisioner. Kuisisioner dilakukan uji konten, uji validitas dan uji reabilitas terlebih dahulu. Data kualitatif berasal dari hasil kuisisioner yang diberikan oleh tenaga kefarmasian di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Semarang, sedangkan data kuantitatif berasal dari angka yang diolah dari hasil kuisisioner. Penelitian dilakukan di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dengan waktu penelitian di bulan Oktober - Desember 2023. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Tenaga Kefarmasian Apotek K24 di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang yang berjumlah 30 Orang.

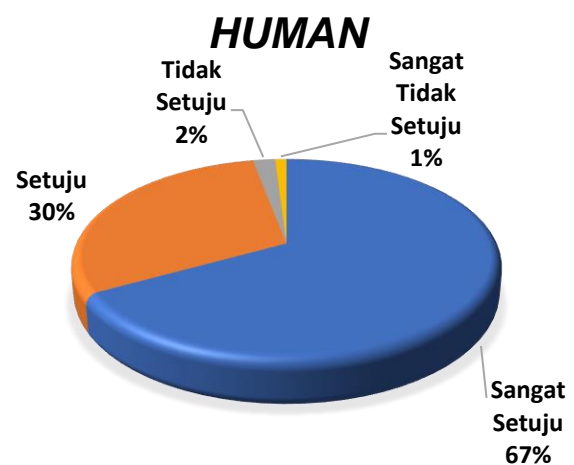
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas Sistem Informasi pengelolaan Obat Dengan Metode Hot-Fit di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dimana jumlah responden yang digunakan adalah 30 orang Petugas Kefarmasian di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, diperoleh hasil sebagai berikut.

Komponen Human

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden maka sesuai dengan gambar diagram di atas bahwa persepsi responden terhadap komponen Human

sebanyak 30% responden mengatakan setuju, 67% lagi mengatakan sangat setuju, sebanyak 2% untuk tidak setuju dan sebanyak 1% untuk jawaban sangat tidak setuju. Dalam uji tingkat efektivitas diperoleh hasil 80% sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen Human pada penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dinilai sangat efektif dalam membantu pelayanan kefarmasian



Gambar 1. Diagram Persentase Efektivitas Komponen *Human*

Komponen Organization

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Perwira (2016) Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik teknologi yang ada pada suatu sistem informasi, maka akan semakin jelas dan baik pula struktur organisasi yang ada.



Gambar 2. Diagram Persentase Efektivitas Komponen *Organization*

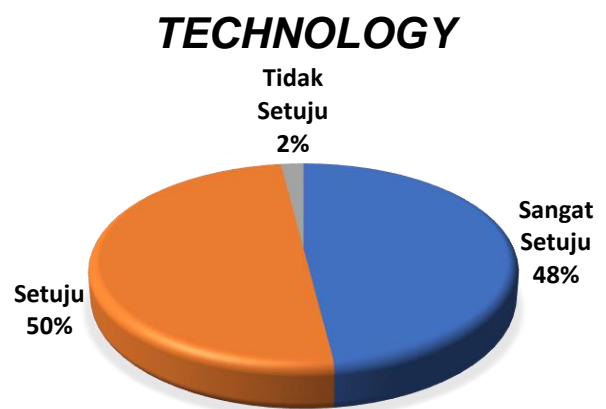
Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden maka sesuai dengan gambar diagram di atas bahwa persepsi responden terhadap komponen *Organization* sebanyak 53% responden mengatakan setuju, 45% lagi mengatakan sangat setuju dan sebanyak 2% untuk tidak setuju. Pada uji tingkat efektivitas diperoleh hasil 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen *Organization* pada penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dinilai sangat efektif dalam membantu pelayanan kefarmasian.

Komponen *Technology*

Dalam komponen *Technology* terdapat beberapa aspek yang terdapat didalamnya yaitu aspek kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan. Kualitas sistem dipengaruhi oleh indikator seperti kemudahan penggunaan, kemudahan untuk dipelajari, kelengkapan fitur, dan keamanan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden maka sesuai dengan gambar diagram di atas bahwa

persepsi responden terhadap komponen *Technology* sebanyak 50% responden mengatakan setuju, 48% lagi mengatakan sangat setuju, dan sebanyak 2% untuk tidak setuju. Pada uji tingkat efektivitas diperoleh hasil 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa komponen *Technology* pada penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dinilai sangat efektif dalam membantu pelayanan kefarmasian.



Gambar 3. Diagram Persentase Efektivitas Komponen *Technology*

Komponen Net-Benefit

pada penelitian ini menyatakan bahwa benefit berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bermanfaat sebuah sistem bagi pengguna, maka akan semakin tinggi tingkat penggunaan sistem tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Betri (2017) yang menyatakan bahwa net benefit mempengaruhi system use secara langsung.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden maka sesuai dengan gambar diagram di atas bahwa

persepsi responden terhadap komponen Benefit sebanyak 51% responden mengatakan setuju, 49% lagi mengatakan sangat setuju. Pada uji tingkat efektivitas diperoleh hasil 90% sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dinilai sangat efektif dalam membantu pelayanan kefarmasian



Gambar 4. Diagram Persentase Efektivitas Komponen *Benefit*

D. PENUTUP

Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan obat. Berdasarkan hasil penelitian penerapan sistem ini sangat efektif dan sesuai dengan komponen-komponen Hot-Fit. Untuk komponen Human memiliki persentase 80%, komponen Organization 90%, komponen Technology 90% dan komponen Net-Benefit dengan persentase 90%, sehingga dapat disimpulkan Sistem Informasi Pengelolaan Obat sudah terbukti sangat efektif dalam membantu pengelolaan Obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang

Saran

Bagi Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang dapat dipertahankan kualitas software dalam membantu pengelolaan obat di Apotek K24 Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah metode – metode penelitian lain agar mendapat hasil yang lebih akurat. Kiranya penelitian ini dapat menambah bahan referensi bagi institusi dan bahan belajar utamanya bagi teman – teman jurusan farmasi yang sementara mengikuti Pendidikan perkuliahan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Suprpto, S., Herman, H., & Asmi, A. S. (2020). Kompetensi Perawat dan Tingkat Keterlaksanaan Kegiatan Perawatan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 680–685
- Andita. (2016). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64
- Rico Aditya Pangadda, S. D. (2015). Analisis Sistem dan Prosedur Persediaan Obat-obatan dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern (Studi pada Rumah Sakit Unisma Malang).
- Suharsana, Y., & Natalelawati, I. (2018). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Persediaan Pada Apotek Gratia Lampung Tengah. *GEMA: Journal of Gentiarras Management and Accounting*, 10(1),
- Permenkes, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maharani, R. A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Pengelolaan Persediaan Obat Di Apotek Indobat Pedungan. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 198-198.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Arifin, Z. (2017). Kriteria instrumen dalam suatu penelitian. *Jurnal Theorems*

- (the original research of mathematics),
- Puspitasari, N., Tampubolon, W., & Taruk, M. (2021). Analisis Metode EUCS Dan HOT-FIT Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG). *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*,
- Puspitasari, W. D., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Matakuliah Matematika Komputasi. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(1), 77-90.
- Yani, J. A., Mangkunegara, A. A. A. P., & Aditama, R. (1995). Sugiyono. 2017, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. bandung: Alfabeta. Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra, Diktat Ku.
- Safitri, R., & Andriyani, A. (2011). Keefektifan Pemberian Posisi Semi Fowler Terhadap Penurunan Sesak Nafas pada Pasien Asma di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD dr. Moewardi Surakarta. *Gaster*, 8(2), 783-792.
- Larasati, I., & Riyadi, H. S. 2013. Analisis Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat (Studi Kasus Pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Ibnu Sina Gresik). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol 1(2).
- Akila, Akila. "Pengaruh Tanggung Jawab dan Loyalitas Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Wisma Grand Kemala Palembang." *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 17.3 (2020): 226-241.
- Rukminingsih, Fef, Azifatul Ula, and Dian Safitri. "Pengukuran Persepsi Tenaga Teknis Kefarmasian Di Kota Dan Kabupaten Semarang Terhadap Apotek Online." *Jurnal Ilmiah Manuntung* 8.2 (2022): 277-282.
- Handayani, Ifti Amri, Marsudarinah Marsudarinah, and Eko Budi Marwanto. "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Rekam Medik Elektronik Menggunakan Metode Hot-Fit di Rumah Sakit Pku Muhammadiyah Surakarta." *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*. 2023.
- Asmul Pangastuti, L. A. T. I. F. A. H. Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Pada Pelayanan Unit Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dungus (Rsud) Dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. Diss. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 2023.
- Wati, Fatma, Joy Nashar Utamajaya, and Aditya Pratama. "Efektivitas sistem informasi kesejahteraan sosial Next Generation di Kelurahan Gunung Seteleng menggunakan framework TAM." *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)* 9.2 (2022): 492-498.
- Akmul, Amrizal. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Puskesmas Baringeng Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Bisnis* 2.1 (2020): 34-42.
- Waworuntu., Z., Kawatu., P.A.T., Aklil., R.H.(2018). Gambaran Keluhan Nyeri Punggung Pada Pengendara Ojek Online di Kota Manado. *Jurnal KESMAS*. Vol 7 (5).American Diabetes Associantion. (2019). Standards Of Medical care In Diabetes-2019, 42,204.